

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-

potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa banyak di tentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dawatak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Pada dunia Pendidikan sekarang berkembang pesat, dimana hal tersebut dapat terlihat dari daya saing sumber daya manusia suatu negara pada persaingan globalisasi. Dalam dunia Pendidikan disekolah diatur kurikulum yang berlaku yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan.<sup>2</sup> Kurikulum

---

<sup>1</sup>Abd Rahman Bp dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", Kajian Pendidikan Islam, vol. 2 no. 1 (Juni 2022) : hal. 2-3.

<sup>2</sup>Widya Rahma Armaini, " Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 28 Bandar Lampung,"

adalah suatu aspek penentu tercapaiannya suatu pendidikan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran kurikulum adalah patokan atau acuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam suatu pelajaran. Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dengan materi pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran biasanya guru telah merancang metode pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>3</sup>

Pada proses pembelajaran biasanya guru menyiapkan strategi pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan karena strategi pembelajaran sangat menunjang penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi di SD Negeri 82 Seluma kelas IV, didapatkan data rata-rata siswa mengalami

---

<sup>3</sup>Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13-14.

kebosanan pada saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga terjadi karena guru jarang menggunakan metode pembelajaran, untuk metode pembelajaran *Quiz Team* guru sudah pernah menerapkan metode *Quiz Team* tetapi jarang digunakan. Metode *Quiz Team* dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 82 Selama dilakukan setiap satu bulan sekali. Oleh karena itu, diharapkan metode *Quiz Team* dapat dilaksanakan satu atau dua kali dalam seminggu agar siswa tidak mengalami kebosanan pada saat proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dalam Pendidikan. IPS sangat penting diajarkan pada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan ilmu kemasyarakatan (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang



berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>4</sup> Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.<sup>5</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian Perguruan Tinggi ada juga dikembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *social sciences*. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat mempelajari masalah sosial di lingkungan sekitar. Dalam membahas persoalan tersebut,

---

<sup>4</sup>Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1. No. 1 (Januari-Juni 2017). hal. 1.

<sup>5</sup>Darsono dan Widya Karmilasari, Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan ,2017), hal. 1.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti: Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan berdasarkan pada bahan kajian Geografis, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah, namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan atau penumpukan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar guru harus pintar memilih metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu metode pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah metode pembelajaran *Quiz Team*.

Metode *Quiz Team* merupakan model pembelajaran system pada pembagian kelompok pembelajaran yang membagi bahan ajar berdasarkan kelompok belajar sehingga kelompok belajar dapat memperoleh kesempatan untuk kelompok tanya jawab. *Team Quiz* adalah jenis pembelajaran aktif yang tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan senang

---

<sup>6</sup>Aisyah Purnamasari Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD IT Rahmat Marindal-I," (S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hal. 20.

hati, tanpa hati tanpa perlu mengintimidasi atau menakut-nakuti mereka.<sup>7</sup>

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Dewi Purwanti dengan judul “Strategi Pembelajaran Tema *Quiz Team* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu”.<sup>8</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode *Quiz Team* dan materi pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah kelas yang digunakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Naniek Kusumawati dengan judul “Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo”.<sup>9</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode *Quiz Team* dan perbedaannya yaitu, materi pembelajaran yang digunakan. Kemudian penelitian yang dilakukan Ningrum Herlinawati Sari dengan judul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun

---

<sup>7</sup>Dewi Purwanti, “Strategi Pembelajaran Tema *Quiz Team* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu,” (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu 2022). hal. 20-22.

<sup>8</sup>Dewi Purwanti, “Strategi Pembelajaran Tema *Quiz Team* Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu,” (Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu 2022). hal. 1.

<sup>9</sup>Naniek Kusumawati, “Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo,” (Skripsi S1 PGSD Universitas PGRI Madiun 2017). hal. 1.



2014/2015”.<sup>10</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode *Quiz Team* dan perbedaannya yaitu, tidak menggunakan mata pelajaran.

Penelitian ini mengidentifikasi masalah yaitu masih banyak siswa yang mengalami kebosanan saat proses belajar pada pembelajaran IPS kelas IV dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 82 Seluma. Penelitian ini juga mendeskripsikan penerapan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma.

Dari observasi awal di atas di SD Negeri 82 Seluma pada tanggal 18 sampai 19 Agustus 2022, peneliti mewawancarai wali kelas IV didapatkan informasi bahwa metode *Quiz Team* dilakukan satu kali dalam satu bulan. Oleh karena itu, siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>11</sup>

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik menggunakan metode *Quiz Team* untuk mengetahui hasil belajar siswa IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 82

---

<sup>10</sup> Ningrum Hermawati Sari, “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015,” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015). hal. 1.

<sup>11</sup> Observasi, pada tanggal 24 sampai 25 November 2022, pukul 09:00 WIB.

Seluma. Pada pembelajaran sebelumnya siswa sering mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS cenderung menggunakan hapalan dan penyampaian materi yang monoton. Hal tersebut mempengaruhi nilai belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ***“Langkah-langkah Metode Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Di SD Negeri 82 Seluma”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 82 Seluma. Manfaat yang lain yaitu, manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk dapat memperkaya atau memantapkan penguasaan metode pembelajaran *Quiz team* bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS.
- b. Mengetahui bagaimana proses Langkah-langkah metode *Quiz Team* pada mata pelajaran IPS.